

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilaksanakan proses asuhan keperawatan pada Ny. M yang mengalami defisit pengetahuan terkait Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Bangli tahun 2026, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian dilakukan pada tanggal 12 Februari 2026 di rumah pasien yang berlokasi di Banjar Blungbang, Kabupaten Bangli. Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh data bahwa pasien berjenis kelamin perempuan, berusia 60 tahun, dengan diagnosis medis Tuberkulosis Paru. Pasien mengatakan belum mengetahui secara jelas mengenai penyakit TBC Paru yang dideritanya, termasuk penyebab, cara penularan, lama pengobatan, serta pencegahannya. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan pengetahuan pada pasien. Data objektif menunjukkan tanda-tanda vital dalam batas normal dan kondisi umum pasien baik.

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan data yang diperoleh, diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada Ny. M adalah defisit pengetahuan (D.0111) berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi dibuktikan dengan menanyakan masalah yang dihadapi, menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran, menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah, menjalani pemeriksaan yang tidak tepat, menunjukkan perilaku berlebihan (mis. apatis, bermusuhan, agitasi, histeria)

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi intervensi utama yaitu Edukasi Kesehatan (I.12383) dan intervensi pendukung yakni Edukasi Proses Penyakit (I.12444). Tindakan yang dilakukan berupa mengidentifikasi kesiapan pasien menerima informasi, memberikan penjelasan tentang penyebab, penularan, tanda dan gejala, pengobatan TBC Paru, serta pentingnya kepatuhan minum obat. Selain itu, pasien juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diberikan media edukasi sederhana.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan selama 5 hari (5×15 menit) dengan fokus pada pemberian edukasi secara bertahap. Pasien menunjukkan respon positif selama proses edukasi, tampak kooperatif, dan mulai memahami informasi yang diberikan terkait penyakitnya.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah defisit pengetahuan teratasi sebagian, ditandai dengan pasien mulai mampu menjelaskan kembali tentang penyakit TBC Paru, memahami pentingnya pengobatan teratur, serta menunjukkan peningkatan minat dalam belajar mengenai kesehatannya, meskipun masih memerlukan penguatan edukasi lebih lanjut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Staff dan Pemegang Program di Puskesmas Bangli

Diharapkan pihak Puskesmas Bangli dapat meningkatkan upaya edukasi kesehatan kepada pasien Tuberkulosis Paru, khususnya terkait pemahaman tentang penyakit, cara penularan, serta pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Edukasi dapat dilakukan secara berkesinambungan melalui penyuluhan, konseling, maupun kunjungan rumah sebagai bagian dari program pengendalian TBC Paru berbasis masyarakat.

2. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga diharapkan tetap berperan aktif dalam mendampingi pasien selama menjalani pengobatan, terutama dalam mengingatkan minum obat secara teratur, membantu menjaga pola hidup bersih dan sehat, serta mendukung upaya pencegahan penularan di lingkungan rumah. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan terapi pasien TBC Paru.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru dengan masalah deficit pengetahuan.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penulis selanjutnya, serta dapat dikembangkan dengan pendekatan intervensi keperawatan yang lebih variatif dalam meningkatkan pengetahuan pasien Tuberkulosis Paru.